

Pemodelan *Sustainable Lifestyle* terhadap Kesiapan Menghadapi *ASEAN Economic Community* dengan *Structural Equation Modeling* (Studi Kasus: Kota Surabaya)

Yenny Sari

Jurusan Teknik Industri, Universitas Surabaya
Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya 60293. Telp: 031-2981392
Email: ysari@staff.ubaya.ac.id

Mochammad Arbi Hadiyat

Jurusan Teknik Industri, Universitas Surabaya
Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya 60293
Email: arbi@staff.ubaya.ac.id

Jerry Loardi Loa

Jurusan Teknik Industri, Universitas Surabaya
Jalan Raya Kalirungkut, Surabaya 60293
Email: jerry_loardi@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *sustainable lifestyle* terhadap kesiapan masyarakat dalam menghadapi *ASEAN Economic Community* (AEC). Kedua hal tersebut adalah sesuatu yang tidak bisa diukur secara langsung, sehingga penelitian diawali dengan perumusan indikator pengukur untuk kedua hal tersebut. Didapatkan 10 indikator untuk merefleksikan penerapan *sustainable lifestyle* dan 15 indikator untuk merefleksikan kesiapan masyarakat dalam menghadapi AEC, ke-15 indikator ini dikelompokkan menjadi dua kelompok variabel yaitu kemampuan individual dan daya saing produk lokal. Pengumpulan data melalui kuisioner yang melibatkan 202 responden menunjukkan bahwa penerapan *sustainable lifestyle* tergolong tinggi dengan nilai sebesar 3,40 (dari nilai maks. 5), dan tingkat kesiapan masyarakat menghadapi AEC tergolong sedang yaitu sebesar 3,29 (dari nilai maks. 5). Dengan menggunakan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS – SEM), didapatkan bahwa penerapan *sustainable lifestyle* signifikan mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam menghadapi AEC dengan koefisien korelasi 0,47. Tingkat kesiapan menghadapi AEC dapat direfleksikan oleh variabel “Kemampuan Individual” sebesar 51% dan oleh variabel “Daya Saing Produk Lokal” sebesar 70%, dengan dua indikator yang memiliki nilai pengaruh yang terbesar dan sekaligus merupakan kelemahan masyarakat yang memerlukan perbaikan adalah perlunya peningkatan pengembangan bakat dan ketrampilan pribadi serta perlunya peningkatan kesadaran para produsen lokal untuk melakukan penyesuaian diri dalam hal manajemen untuk menghadapi AEC.

Kata kunci: *Asean Economic Community*, kesiapan masyarakat, *sustainable lifestyle*, *Structural Equation Modelling*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 1997 kepala negara ASEAN telah menyetujui *ASEAN Vision 2020* dalam *ASEAN Summit* yang diadakan di Kuala Lumpur. Dari hal ini, muncul tiga pilar utama dalam mewujudkan *ASEAN Vision 2020*, diantaranya (1) *ASEAN Security Community*, (2) *ASEAN Economic Community* (AEC), (3) *ASEAN Socio-Cultural Community*. Satu pilar yang paling populer, yaitu pilar kedua, AEC yang akan segera diberlakukan memberikan beberapa dampak psikologis bagi bangsa Indonesia, diantaranya adalah ketakutan akan kalah saing di negeri sendiri (Sholeh, 2012). Beberapa pendapat lain mengenai kesiapan Indonesia dalam menghadapi AEC adalah pengelolaan BUMN yang masih kurang memadai, kurangnya kualitas sumber daya manusia, tingkat kemakmuran masyarakat Indonesia yang masih lebih rendah dari Negara ASEAN lainnya dan sebagainya (Wahyudin, 2010). Indonesia saat ini dinilai belum siap dalam menghadapi AEC.